

**PENGGUNAAN MODEL *MURDER* DENGAN MEDIA GAMBAR
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA
PADA SISWA KELAS IV SDN 1 SELANG
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Diyan Riski Permatahati¹, Suropto², Imam Suyanto³

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

2, 3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

e-mail: diyanpermatahati@gmail.com

Abstract: The Application of MURDER Model Using Image Media in Improving Natural Science Learning at The Fourth Grade Students of SDN 1 Selang in the Academic Year of 2014/2015. The objectives of this study are: learning improvement of natural science learning by implementing MURDER model using image media, describe the steps of application MURDER model using image media, and to describe problems and solutions in the application of MURDER model using image media. This research is collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted in three cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection on each cycle. The subject of this research was 23 students. The conclusion of this research is the application of MURDER model using image media can improve natural science learning outcomes for the fourth grade students of SDN 1 Selang in the academic year of 2014/2015.

Keywords: MURDER Models, Image Media, Science

Abstrak: Penggunaan Model *MURDER* dengan Media Gambar dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Selang Tahun Ajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan pembelajaran IPA menggunakan model *MURDER* dengan media gambar, mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model *MURDER* dengan media gambar, dan mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan model *MURDER* dengan media gambar. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek pada penelitian ini berjumlah 23 siswa. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model *MURDER* dengan media gambar dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 Selang tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci : Model MURDER, Media Gambar, IPA

PENDAHULUAN

Manusia tumbuh dan berkembang melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku manusia yang mandiri, berkepribadian, dan dewasa. Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang tidak sedikit demi kelangsungan masa depannya, sehingga

bangsa Indonesia menaruh harapan besar pada pendidik, karena dari sanalah generasi muda terbentuk.

Ketepatan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui dari hasil belajar yang dicapai siswa. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi pada pelajaran IPA dan melakukan wawancara kepada guru kelas IV SDN 1 Selang pada tanggal 13

November 2014. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa nilai rata-rata tes awal IPA adalah 47,3 sedangkan KKM pada pelajaran IPA 70. Pembelajaran IPA akan menarik perhatian siswa jika model pembelajaran yang dipilih sesuai tema pembelajaran. Pemilihan model dan media pembelajaran IPA perlu memperhatikan hakekat IPA dan karakteristik anak SD. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2014: 128) yang menyatakan suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana cara guru menerapkan strategi pembelajaran itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SDN 1 Selang adalah dengan menggunakan model *MURDER* dalam pembelajaran IPA.

Model *MURDER* dengan media gambar selain mudah langkah-langkahnya juga memberikan kesan yang menarik bagi siswa karena siswa dapat mengembangkan materi yang didapatkan dengan cara mereka sendiri. Pengembangan materi yang dilakukan pada model *MURDER* dengan media gambar berupa penjelajahan di lingkungan sekolah atau mencari sumber belajar lain dengan cara membaca buku di perpustakaan atau bertanya kepada guru. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah model *MURDER* dengan media gambar yang disampaikan oleh John R. Hayes yaitu: (1) mengatur suasana hati siswa; (2) menjelaskan materi yang dibahas; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) menelaah materi; (5) mengembangkan materi; (6) mempelajari kembali materi yang diberikan (Herdian: 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut (1) apakah penggunaan model *MURDER* dengan media gambar dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang per-

ubahan kenampakan bumi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Selang Tahun Ajaran 2014/2015? (2) bagaimanakah langkah-langkah penerapan model *MURDER* dengan media gambar dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang perubahan kenampakan bumi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Selang Tahun Ajaran 2014/2015? (3) apakah kendala dan solusi penggunaan model *MURDER* dengan media gambar dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang perubahan kenampakan bumi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Selang Tahun Ajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini adalah (1) meningkatkan pembelajaran IPA tentang perubahan kenampakan bumi dengan model *MURDER* dan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Selang tahun ajaran 2014/2015; (2) mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model *MURDER* dengan media gambar dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang perubahan kenampakan bumi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Selang tahun ajaran 2014/2015; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang perubahan kenampakan bumi melalui langkah penerapan model *MURDER* dan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Selang tahun ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Selang, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 23 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2014/2015 tepatnya pada bulan Maret sampai Mei 2015. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, guru kelas, observer/teman sejawat, serta dokumen tasi.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrument tes berupa lembar soal

evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrument non tes terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti yang dilakukan merupakan penelitian kolaboratif karena peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam merencanakan tindakan sesuai dengan kondisi awal kelas IV, sedangkan pelaksana tindakan adalah guru kelas. Observer dalam penelitian ini terdiri dari dua orang teman sejawat dan peneliti sendiri. Data hasil penelitian berupa nilai proses dan nilai hasil belajar siswa serta hasil observasi terhadap penggunaan model *MURDER* dengan media gambar oleh guru dan penggunaan model *MURDER* dengan media gambar terhadap siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk analisis data berupa angka-angka yang disajikan dalam bentuk grafik atau tabel dan diuraikan menggunakan kata-kata deskripsi. Analisis kualitatif untuk analisis data berupa informasi berbentuk kalimat yang berupa hasil observasi.

Indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian yaitu penerapan langkah-langkah penggunaan model *MURDER* dengan media gambar mencapai 80% yang diamati oleh observer pada saat pembelajaran terhadap guru dan siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 80% dengan KKM 70.

Prosedur penelitian merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian yaitu selama tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan dua pertemuan. Menurut Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2010: 16) empat tahapan yang lazim dilalui pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses penelitian terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada perencanaan penggunaan model *MURDER* dengan media gambar, peneliti mempelajari silabus, me-

nyusun RPP, mempersiapkan media dan sumber belajar, menyiapkan LKS, menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara, menyiapkan lembar soal evaluasi, menyiapkan format penilaian hasil belajar, dan menghubungi observer serta melakukan koordinasi dengan guru kelas IV. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sedangkan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus pada bulan Maret sampai Mei 2015. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Alokasi waktu 2 x 35 menit pada tiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Selang menggunakan model *MURDER* dengan media gambar dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang dibuat. Media gambar termasuk dalam kelompok media berbasis visual. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Oleh karena itu, digunakanlah media gambar untuk memudahkan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilana & Riyana (2007: 15) yang menyatakan bahwa media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Media gambar yang digunakan pada siklus I adalah gambar batuan yang terkikis angin, tertutupnya daratan yang disebabkan oleh air, dan akibat dari bencana gempa bumi. Pada siklus II media gambar yang digunakan yaitu gambar kedudukan matahari mulai dari terbit hingga tenggelam, fase-fase bulan, dan macam-macam rasi bintang. Sedangkan pada siklus III media gambar yang di-

gunakan yaitu gambar perbukitan yang gundul, erosi di tepi sungai, abrasi di tepi laut, serta gambar penyebab banjir dan tanah longsor.

Pembelajaran menggunakan model *MURDER* dengan media gambar berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selama proses pembelajaran IPA, penilaian yang dilakukan tidak hanya hasil belajar saja namun juga penilaian ketrampilan proses IPA. Hal ini berdasarkan pada hakekat IPA sebagai proses. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2013, 30) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Hal ini terbukti dari nilai proses dan hasil belajar siswa selama siklus I-III yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Pro-ses Belajar IPA

| Tindakan | Ketrampilan Proses | |
|------------|--------------------|-----------|
| | Ketuntasan | Rata-rata |
| Siklus I | 95% | 90,94 |
| Siklus II | 100% | 98,02 |
| Siklus III | 100% | 99,57 |

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata ketrampilan proses pembelajaran IPA dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan. Nilai rata-rata ketrampilan proses IPA pada siklus I mencapai 90,94 dengan persentase ketuntasan 95%, pada siklus II meningkat nilai rata-rata kelasnya menjadi 98,02 dengan persentase ketuntasan 100%, dan pada siklus III meningkat lagi nilai rata-rata kelas mencapai 99,57% dengan persentase 100%.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA

| Tindakan | Hasil Belajar | |
|------------|---------------|-----------|
| | Ketuntasan | Rata-rata |
| Siklus I | 92,5% | 77 |
| Siklus II | 100% | 84,5 |
| Siklus III | 100% | 99,57 |

Pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan siswa dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan. Pada hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata hasil belajar yang didapat adalah 77 dengan persentase ketuntasan 92,5%, pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,5 dengan persentase ketuntasan 100%, dan pada siklus III nilai rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 99,57 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Penelitian ini dapat mendeskripsikan adanya peningkatan pada setiap siklusnya sehingga indikator kinerja dapat terpenuhi yaitu ketuntasan hasil belajar mencapai 80% dengan KKM 70.

Observasi penggunaan model *MURDER* dengan media gambar juga dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa berdasarkan pada skenario pembelajaran yang telah dibuat. Berikut ini adalah tabel hasil observasi penggunaan model *MURDER* dengan media gambar terhadap guru dari siklus I hingga siklus III:

Tabel 3. Hasil Observasi Penggunaan Model *MURDER* dengan Media Gambar terhadap Guru dan Siswa

| Objek | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|-------|----------|-----------|------------|
| Guru | 83,86% | 87,35% | 89,93% |
| Siswa | 84,84% | 86,18% | 89,93% |

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi penggunaan model *MURDER* dengan media gambar terhadap guru mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase

83,86%, pada siklus II meningkat menjadi 87,35%, dan meningkat lagi pada siklus III mencapai 89,93%. Penggunaan model *MURDER* dengan media gambar yang di terapkan kepada siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I 84,84%, pada siklus II meningkat menjadi 86,18%, dan kembali meningkat pada siklus III mencapai 89,93%.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA menggunakan model *MURDER* dengan media gambar mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi antara lain: (1) pada siklus I guru kurang menguasai langkah-langkah model *MURDER* dengan media gambar; (2) alokasi waktu untuk pengembangan materi masih kurang; (3) siswa senang bermain sendiri saat kegiatan diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustaqim (2013: 25-26) yang menyatakan bahwa kekurangan model *MURDER* dengan media gambar antara lain: (1) memerlukan waktu yang relatif lama; (2) memerlukan pemahaman yang kuat; (3) pendidik harus berupaya keras membuat siswa merasa senang dengan suasana belajar.

Berbagai macam kendala yang dihadapi peneliti dapat diatasi dengan pemberian beberapa solusi yaitu: (1) pemberian arahan mengenai langkah-langkah model *MURDER* dengan media gambar kepada guru; (2) menggunakan waktu seefektif mungkin; (3) memberikan nasihat kepada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa (1) peningkatan pembelajaran dapat dilihat melalui persentase ketuntasan ketrampilan proses IPA pada siklus I 95%, siklus II 100%, siklus III 100%; peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I 92,5%, siklus II 100%, siklus III 100%; hasil observasi penggunaan model *MURDER* dengan

media gambar terhadap guru pada siklus I 83,86%, siklus II 87,35%, siklus III 89,93%; serta penggunaan model *MURDER* dengan media gambar terhadap siswa pada siklus I 84,84%, siklus II 86,18%, siklus III 89,93%. (2) langkah yang tepat dalam penggunaan model *MURDER* dengan media gambar adalah: membangkitkan *mood* siswa dengan memberikan gambar mengenai materi yang akan dibahas dan membagi kelompok siswa, menjelaskan materi kepada siswa menggunakan media gambar, mengulangi materi yang dibahas dengan menggunakan media gambar dan bahasa siswa, membimbing siswa menelaah bahan pelajaran menggunakan media gambar, membimbing siswa mengembangkan materi yang didapatkan dengan media gambar dan berbagai macam sumber, dan membimbing siswa mempelajari kembali materi yang didapatkan. (3) Kendala yang muncul antara lain: (a) pada siklus I guru kurang menguasai langkah-langkah model *MURDER* dengan media gambar; (b) alokasi waktu untuk pengembangan materi masih kurang; (c) siswa senang bermain sendiri saat kegiatan diskusi. Solusi yang diberikan antara lain: (a) pemberian arahan mengenai langkah-langkah model *MURDER* dengan media gambar kepada guru; (b) menggunakan waktu seefektif mungkin (c) memberikan nasihat kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian simpulan dan implikasi, peneliti menyarankan kepada: (1) siswa, sebaiknya tidak bermain sendiri ketika diskusi dan kegiatan pengembangan materi serta tidak mencari perhatian guru saat pembelajaran berlangsung; (2) guru, sebaiknya yakin saat melaksanakan langkah-langkah model *MURDER* dengan media gambar serta memanfaatkan waktu seefektif mungkin dalam pembelajaran IPA yang menggunakan model *MURDER* dengan media gambar; (3) sekolah, memberikan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran

yang memadai sehingga memudahkan guru dalam memberikan pengalaman belajar pada siswa menggunakan model *MURDER* dengan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Herdian. (2010). *Model Pembelajaran Kolaboratif MURDER*. Diperoleh 9 Januari 2015, dari <https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-kolaboratif-murder/>
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustaqim, B. (2013). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Mood Understand Recall Detect Elaborate Review (MURDER) pada Materi Pokok Logaritma Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas X SMK se Kabupaten Karanganyar*. Tesis Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algen-sindo.
- Susilana, R. & Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.